

**PENGEMBANGAN BUKU TEKS PENUNJANG KAIDAH  
KEBAHASAAN PADA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 PALEMBANG**

**TESIS**

**oleh**

**INDRI OKTAVIANA**

**NIM 06012681519047**

**Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2018**

**PENGEMBANGAN BUKU TEKS PENUNJANG KAJIDAH KEBAHASAAN  
PADA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 PALEMBANG**

**TESIS**

oleh

Indri Oktaviana

NIM: 06012681519047

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2016**

### HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

**Judul Tesis** : Pengembangan Buku Teks Penunjang  
**Kaidah Kebahasaan pada Pembelajaran Berbasis Teks**  
**Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Palembang**

**Nama Mahasiswa** : Indri Oktaviana  
**NIM** : 06012681519005  
**Program Studi** : Magister Pendidikan Bahasa  
**Bidang Kajian Utama**: Pendidikan Bahasa Indonesia

#### Mengesahkan:

**Pembimbing 1,**

**Pembimbing 2,**

**Prof. Dr. Mulyadi Eko P., M.Pd.**  
**NIP 195901171983031014**

**Dr. Subadiyono, M.Pd.**  
**NIP 195607251982031003**

#### Mengetahui:

**Dekan Fakultas**  
**Keguruan dan Ilmu Pendidikan,**

**Ketua Program Studi**  
**Magister Pendidikan Bahasa,**

**Prof. Sofendi, M.A., Ph.D.**  
**NIP195904121984031002**

**Dr. Rita Inderawati, M.Pd.**  
**NIP196704261991032002**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada Kurikulum 2013, penerapan pembelajaran berbasis teks membawa siswa mengembangkan cara berpikirnya dalam menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 juga tidak hanya sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga sebagai sarana komunikasi melalui pembelajaran berbasis teks.

Nurhayati (2012:6) mengemukakan kegiatan berbahasa memang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakatnya dalam setiap aspek. Bahasa memainkan peranan aktif dalam perkembangan budaya termasuk ide-ide dalam ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, kesalahan dalam pengucapan maupun penulisan pun telah menjadi kebiasaan dan sulit untuk dibetulkan seperti yang dialami kalangan generasi lanjut usia. Untuk itu, hendaknya kesalahan tersebut harus dihindari dan tidak menular pada generasi muda. Salah satu cara menghindarinya adalah dengan mempelajari dan memahami sedini mungkin tentang kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia.

Subadiyono (2014:78) mengemukakan bahwa hampir semua orang terpelajar berpandangan bahwa menulis itu sangat penting. Menulis bukan hanya sekedar mengemukakan sesuatu ke dalam bentuk tulisan. Melainkan juga harus diikuti dengan kaidah bahasa yang sesuai dengan genre-genre teks.

Kaidah-kaidah bahasa merupakan aturan pemakaian bahasa agar bahasa itu tetap terpelihara dalam perkembangannya. Kaidah bahasa merupakan suatu himpunan beberapa patokan umum berdasarkan struktur bahasa. Dalam berbahasa, harus mengikuti kaidah sehingga bahasa kita menjadi terpelihara dengan baik, sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Dalam berbahasa Indonesia, tingkat kesadaran dan kepatuhan akan kaidah-kaidah kebahasaan secara jelas tergambarkan melalui perilaku berbahasa, baik ketika

menggunakan bahasa Indonesia dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Tata bahasa pada dasarnya merupakan rambu-rambu yang harus disadari dan sekaligus dipatuhi oleh para pemakai bahasa Indonesia agar perilaku berbahasa mereka tetap memperlihatkan ciri kerapian dan kecermatan. Kerapian dan kecermatan berbahasa ini hanya mungkin apabila bahasa Indonesia itu sendiri sebagai alat komunikasi memang telah siap untuk digunakan secara rapi dan cermat.

Pada silabus dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, kaidah kebahasaan menjadi salah satu kompetensi dasar di setiap materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, pembelajaran kaidah kebahasaan dalam setiap teks yang diajarkan dalam kompetensi dasar harus dapat dipahami oleh siswa terutama bertujuan untuk mencapai nilai yang optimal.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SMPN 10 Palembang, siswa kelas VII masih belum bisa menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan pada teks ke dalam tulisannya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pembahasan tentang kaidah kebahasaan pada buku yang saat ini mereka gunakan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada masalah yang siswa alami saat ini, yaitu pada kaidah kebahasaan.

Peneliti juga mengalisis hasil karangan siswa dalam menulis teks yang telah dinilai oleh guru di SMPN 10 Palembang. Analisis dilakukan terhadap pemakaian bahasa siswa, misalnya teks deskripsi yang dibuat pada waktu pelajaran menulis. Dengan melakukan analisis terhadap bahasa siswa, contoh-contoh kesalahan pemakaian yang ditemukan siswa di bawah bimbingan guru lebih bersifat otentik dan dapat menjadi refleksi bagi siswa (Sarigul, 2005). Hal itu dilatarbelakangi pemikiran bahwa kesalahan tersebut sebenarnya bukan hal yang asing bagi siswa karena bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan salah satu siswa biasanya dilakukan juga oleh siswa lain (Abdolmanafi & Branch, 2010 dan Heo, 2007).

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kemampuan siswa pada kaidah kebahasaan saat ini belum optimal. Kondisi yang dialami oleh siswa SMP Negeri 10 Palembang ini yang

melatarbelakangi peneliti untuk melakukan pengembangan bahan ajar sebagai upaya meningkatkan tingkat ketercapaian hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengupayakan agar sistem pembelajaran ini khususnya dalam pelajaran terkait kaidah kebahasaan dapat berjalan baik.

Guru-guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Palembang juga menerapkan pembelajaran Kaidah Kebahasaan pada setiap 2 jam pelajaran pada tiap minggunya. Hal ini juga yang melatarbelakangi peneliti untuk membuat bahan ajar untuk menunjang kegiatan yang sedang dijalankan tersebut. Khususnya pada siswa yang menggunakan Kurikulum 2013 yaitu kelas VII.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru-guru di SMP Negeri 10 Palembang hanya menggunakan buku penunjang EBI yang dapat diperoleh dari toko buku dengan penerbit yang berbeda-beda di setiap buku yang dimiliki siswa. Padahal pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 saat ini kaidah kebahasaan yang dipelajari oleh siswa harus terkait dengan genre teks yang dipelajari. Buku penunjang EBI yang ada di pasaran merupakan buku yang mempelajari ejaan bahasa Indonesia secara umum. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar tentang Kaidah Kebahasaan dengan pendekatan berbasis teks sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Dalam implementasi pembelajarannya, seorang pakar pengajaran bahasa, Van Patten (2002) merekomendasikan aktivitas yang dapat dilakukan guru sebagai berikut. *Pertama*, guru memberikan contoh-contoh pemakaian bahasa yang memuat penerapan kaidah bahasa yang akan diajarkan (misalnya wacana deskripsi). *Kedua*, guru memfokuskan pembahasan pada kaidah bahasa yang ditargetkan. *Ketiga*, siswa membuat contoh-contoh yang relevan. *Keempat*, siswa dan guru mengevaluasi contoh buatan siswa. *Kelima*, siswa diminta membuat karangan atau bahan pidato dengan menerapkan kaidah yang telah dipelajari (misalnya menulis paragrafdeskriptif).

Bentuk pengembangan bahan ajar yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah buku penunjang penunjang. Buku penunjang pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diturunkan dari

kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, di mana buku tersebut digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Buku penunjang yang dikembangkan oleh peneliti dirancang sesuai kebutuhan siswa dan guru, yaitu berdasarkan hasil angket terbuka dan wawancara yang telah dilakukan. Penyajian sebuah buku penunjang pembelajaran hendaknya memuat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar dapat merangsang peserta didik untuk mencoba atau mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya pada kehidupan nyata mereka (Rofi, 2014). Topik-topik yang diangkat dalam setiap bab berkaitan dengan kehidupan sosial, kesehatan, dan teknologi yang diberikan melalui teks-teks sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Rizkianfi dengan judul Penyusunan Bahan Ajar Tata Bahasa BIPA Berdasarkan Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa BIPA. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produk yang dihasilkan berupa buku siswa valid atau layak sebagai sumber belajar. Diperoleh kesimpulan bahwa siswa mampu menangkap dan memahami materi yang terdapat di dalam buku siswa yang dirancang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada objek penelitian, jika penelitian sebelumnya menggunakan objek siswa BIPA, maka peneliti kali ini mengangkat permasalahan pada siswa penutur aslinya sendiri yaitu siswa SMP kelas VII.

## **2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebutuhan siswa dan guru terhadap buku penunjang kaidah kebahasaan dalam pembelajaran teks siswa kelas VII SMPN 10 Palembang?
2. Bagaimanakah rancangan buku penunjang kaidah kebahasaan dalam pembelajaran teks siswa kelas VII SMPN 10 Palembang?
3. Bagaimanakah hasil validasi buku penunjang kaidah kebahasaan dalam pembelajaran teks siswa kelas VII SMN 10 Palembang?

4. Bagaimanakah hasil uji kepraktisan buku penunjang kaidah kebahasaan dalam pembelajaran teks siswa kelas VII SMN 10 Palembang?
5. Bagaimanakah keefektifan buku penunjang terhadap hasil belajar kaidah kebahasaan dalam pembelajaran teks siswa kelas VII SMPN 10 Palembang?

### **3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap buku penunjang kaidah kebahasaan dalam pembelajaran teks siswa kelas VII SMPN 10 Palembang.
2. Mendeskripsikan prototipe buku penunjang kaidah kebahasaan dalam pembelajaran teks siswa kelas VII SMPN 10 Palembang?
3. Mendeskripsikan hasil validasi buku penunjang kaidah kebahasaan dalam pembelajaran teks siswa kelas VII SMN 10 Palembang?
4. Mendeskripsikan keefektifan buku penunjang terhadap hasil belajar kaidah kebahasaan dalam pembelajaran tekssiswa kelas VII SMPN 10 Palembang?

### **4.1 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian pengembangan buku penunjang kaidah kebahasaan ini dapat menjadi tambahan referensi dalam bidang pengembangan bahan ajar menyusun tata bahasa. Hasil penelitian pengembangan ini juga memiliki manfaat secara praktis bagi semua pihak baik bagi guru, siswa, sekolah, pengembang Kurikulum, dan peneliti/ilmuwan.

- a. Bagi siswa, buku penunjang kaidah kebahasaan pada teks diharapkan dapat mengatasi kesulitannya dalam memahami konsep kaidah kebahasaan pada teks yang terdapat di Kurikulum 2013.
- b. Bagi guru, buku penunjang kaidah kebahasaan juga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemudian bahan ajar kaidah



kebahasaan diharapkan juga bermanfaat sebagai salah satu alternatif sumber mengajar.

- c. Bagi sekolah, buku penunjang kaidah kebahasaan diharapkan dapat menambah jumlah sumber bahan ajar, serta dapat meningkatkan kualitas dan hasil kaidah kebahasaan.
- d. Bagi pengembang kurikulum, buku penunjang kaidah kebahasaan diharapkan dapat berguna sebagai kontribusi untuk menentukan kebijakan yang berfungsi sebagai analisis kebutuhan pembelajaran.
- e. Bagi peneliti lanjutan, buku penunjang kaidah kebahasaan ini dapat berguna sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lanjutan terhadap masalah yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmanafi, S.J. & Branch, B.2010. Effect of Focus on Form on the Learning of Relative Clauses in an EFL Context. *Studies in Second Language Acquisition*, 2(1): 27-39.
- Ansary, dan Esmat Babaii. *Universal Characteristics of EFL/ESL Textbooks: A Step Towards Systematic Textbook Evaluation*. The Internet TESL Journal, Vol. VIII, No. 2, February 2002. <http://iteslj.org>
- Borg, Walter R., Meredith D. Gall, dan Joyce P. Gall. 1989. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Buku penunjang Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2005. *Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat. Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak. Program Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Dick, Walter, Low Carey dan James O.Carey. 2005. *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.
- Diknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Hariyani, Retno Sri. 2016. Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Pada Siswa Kelas VII di SMP 4 Klaten. *Tesis*, Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.
- Heo, Y. 2007. The Effects of Grammar Instruction with Three Noticing Levels on ESL Learners' Grammar Test. *MAThesis*, Michigan State University.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan. 2013. *Silabus Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Knapp, P., Watkins, M. 2005. *Genre, Text, Grammar: Teknologi For Teaching and Assesing Writing*. New South Wales: University of New South Wales Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marahimin, Ismail. 2003. *Menulis Secara Populer*, Edisi II Cet. IV. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Myhill, D. & Jones, S. 2007. *More Than Just Error Correction: Students' Perspectives on Their Revision Processes during Writing*. *Written Communication*, 24: 323-343.
- Mudlofir. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE.
- Nurhayati, Nurhayati. 2010. Fungsi Bahasa Sebagai Pengembang Budaya Bangsa Yang Berkarakter Dalam Kaitannya Dengan Fungsi Pendidik. Prosiding Seminar Idiosinkrasi Pendidikan Karakter Melalui Bahasa dan Sastra. pp 150-159. <http://eprints.unsri.ac.id/id/eprint/445>. Diakses 10 Mei 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Purnomo, Mulyadi Eko. 2016. Paradigma Kritis dalam Pembelajaran Bahasa. Makalah Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang, 05 November 2016.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prawiradilaga, D.S., dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan e-learning*. Jakarta: Kencana.
- Richards, Jack C. Tanpa tahun. *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rizkyan, Mochamad Whilky., 2015. Penyusunan Bahan Ajar Tata Bahasa BIPA Berdasarkan Analisis Kesalahan Berbahasa Siswa BIPA. Disajikan Dalam Konferensi Bahasa dan Sastra III, 2015, UPI Jakarta.
- Rofi, A., Atmazaki, Abdurahman., 2014. Pengembangan Buku penunjang Pembelajaran Berbasis Kontekstual dalam Materi Proses Morfologis Bahasa. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(3): 1-14.
- Rohima, Ima. 2014. *Bupena (Buku Penilaian Autentik) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Sarigul, M. 2005. Effective Mistake Correction in Writings and an Application: The Maltepe University (Istanbul) Project. [Http://www.betaitelf. hit.bg/pdfs/papers](http://www.betaitelf.hit.bg/pdfs/papers). Diakses 12 Oktober 2017.
- Setiawan, Denny. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subadiyono. 2014. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwati, Atikah Anindyarini, Amir Fuady., 2014. Pembelajaran Kaidah Bahasa Indonesia Dan Keterampilan Berbahasa Secara Terpadu Dengan Pendekatan *Focus On Form* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Litera*. 13(1): 103-113.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- VanPatten, B. 2002. Processing Instruction: An Update. *Language Learning*. 52, 755-803.